

DETERMINAN PERILAKU BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN DI GAMPONG KAPA SEUSAK KECAMATAN TRUMON TIMUR

Nia Mutia¹, Dian Fera², Maiza Duana³ Ihsan Murdani⁴
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Meulaboh
Email: dianfera91@gmail.com

ABSTRAK

Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah perilaku tidak sehat yang masih sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari. BABS adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan individu atau masyarakat yang membuang kotoran tinja mereka ditempat terbuka, Masalah sosial masyarakat dan perilaku kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih menjadi tantangan pembangunan sanitasi di Indonesia, sanitasi kondisi yang buruk memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan manusia. BABS merupakan penyebab penyakit bersumber lingkungan karena perilaku masyarakat yang tidak sehat setelah buang air besar yang tidak cuci tangan ataupun makanan terbuka yang mudah diinggapi lalat. Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) merupakan suatu pendekatan dalam mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Gampong Kapa Seusak dengan variabel pengetahuan, sikap, jamban sehat dan dukungan tenaga kesehatan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* secara random sampling untuk mengetahui Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. Penelitian ini dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel pengetahuan, sikap, jamban sehat dan dukungan tenaga kesehatan. penelitian dan secara bivariat untuk melihat hubungan antara variabel Independen dan variabel Dependen. Dari 4 variabel diteliti Pengetahuan, Sikap, jamban sehat, Dukungan tenaga kesehatan yang dimana 1 di antara 4 variabel yang tidak ada hubungan yaitu jamban sehat.

Kata Kunci: BABS, Determinan Jamban Sehat, Kappa Seusak

ABSTRACT

Determinants of Open Defecation Behavior (BABS) are unhealthy behaviors that are often seen in everyday life. Open defecation is an action or activity carried out by individuals or communities who dispose of their faeces in an open place. Social problems in society and the habitual behavior of open defecation (BABS) are still a challenge for sanitation development in Indonesia. Poor sanitation conditions have a negative impact on the environment and health. man. Open defecation is a cause of disease from the environment due to unhealthy behavior of people after defecating without washing their hands or eating open food that is easy for flies to pick up. The purpose of this study was to find out about the determinants of open defecation behavior in Gampong Kapa Seusak with the variables of knowledge, attitudes, healthy latrines and the support of health workers. This type of research used a quantitative method with a cross-sectional

approach using random sampling to determine the determinants of open defecation behavior. This study was analyzed univariately to determine the frequency distribution of each variable of knowledge, attitudes, healthy latrines and health worker support. research and bivariately to see the relationship between independent variables and dependent variables. Of the 4 variables examined Knowledge, Attitudes, healthy latrines, health worker support where 1 of the 4 variables has no relationship, namely healthy latrines.

Keyword: *Open Defecation, Determinants of Healthy Latrines, Kappa Seusak*

LATAR BELAKANG

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah perilaku tidak sehat yang masih sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari dampak dari Buang Air Besar Sembarangan mencemari lingkungan dan bisa menjadi sarana penyakit pada masyarakat. Derajat kesehatan yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu lingkungan kotor tanpa adanya kepedulian dari masyarakat, air dan udara mudah di cemari disebabkan karna adanya Buang Air Besar Sembarangan yang masih menjadi kebiasaan atau perilaku masyarakat.[1] BABS adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan individu atau masyarakat yang masih berperilaku membuang kotoran sembarangan seperti Sawah, diladang, sungai, semak-semak, plastik dan lain-lain yang bisa mencemari lingkungan. BABS merupakan penyebab penyakit yang bersumber dari lingkungan yang tercemari dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan.

Data WHO tahun 2010 memperkirakan sebesar 1,1 miliar orang atau 17% penduduk dunia masih BABS diarea terbuka, sebesar 81% penduduk yang BABS terdapat 10 negara sebagai negara kedua terbanyak di dunia masyarakat berperilaku BABS diarea terbuka setelah india.[2] Secara Nasional , presentase akses jamban tahun 2018 sudah naik mencapai 75,16% dibandingkan dengan tahun 2017 68,08% dan tahun 2016 63,86%. Dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, akses jamban tertinggi tahun 2018 dicapai oleh daerah istimewa Yogyakarta,yaitu 100%.[3]

Sanitasi sebagai salah satu aspek pembangunan memiliki fungsi penting dalam menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, karena berkaitan dengan kesehatan sehari-hari, pola hidup, kondisi pemukiman serta kenyamanan dalam kehidupan sebagaimana negara berkembang lainnya , Indonesia saat ini juga menghadapi masalah dalam bidang sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat.[4]

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan suatu pendekatan dalam mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Stop buang air besar sembarangan merupakan pilar kesatu dalam STBM. Kondisi sanitasi yang buruk memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat yaitu timbulnya berbagai penyakit infeksi dan penularannya. Penyakit infeksi yang berhubungan dengan sanitasi buruk dan personal hygiene adalah diare, kolera, *thypoid fever* dan *parathypoid fever*, disentri, penyakit cacing tambang, penyakit pada kulit yang ada hubungan dengan malnutrisi.

Berdasarkan data penduduk dapat disusun dalam sebuah piramida rumah tangga yang masih BABS. Global Health Observatory (GHO) dari World Health Organization menghimpun data mengenai negara-negara yang kebanyakan rumah tangga yang tidak mempunyai jamban atau yang bisa disebut masih gemar melakukan BABS. Dari 2000-2020 penggemar BABS Berkurang dari 1,229 miliar hingga kini bisa mencapai berkurangnya BABS sehingga kini 494 juta orang di dunia. Pada 2020 sebanyak 5 persen populasi didunia. 9 dari 10 orang rumah tangga yang masih BABS bermukiman di asia Tengah dan selatan (233 juta) dan afrika (19 juta).

Indonesia sendiri rumah tangga yang masih melakukan praktek buang air besar sembarangan masuk diperingkat 48 pada tahun 2017 silam 9-10 rumah tangga yang masih berperilaku buang air besar sembarangan angka tersebut turun jadi persen pada tahun 2020, yang bearti sekitar 16.410.00 rumah tangga yang masih melakukan perilaku Buang Air Besar Sembarangan.

Profil Kesehatan Kabupaten tahun 2021 jumlah KK sebanyak 64,076 KK, rumah tangga yang masih BABS permanen 35,849 dan rumah tangga yang tidak BABS terdapat 65,16 yang tidak melakukan BABS. Masyarakat yang menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada STBM pilar 1 stop buang air besar sembarangan, bertujuan untuk

memutuskan mata rantai penularan penyakit dan keracunan yang disebabkan Buang Air Besar Sembarangan.

Berdasarkan survey awal jumlah penduduk di gampong kapa seusak tahun 2020 sebanyak 1,095 jiwa, dan kepala keluarga 562 jiwa, laki-laki 985 dan perempuan 920 jiwa, dari 100% rumah tangga yang tidak BABS terdapat 25% rumah tangga yang masih melakukan BABS. Keadaan Gampong Kapa Seusak yang berkondisi dekat dengan sungai yang dicemari sampah dan kotoran masyarakat secara sembarangan, keadaan sungai sampai sekarang masih tercemar yang mudah sekali menyebabkan penyakit pada anak-anak, Sehingga menjadi kebiasaan masyarakat Gampong Kapa Seusak membuang air besar sembarangan meskipun diterapkan pengetahuan yang kurang, sikap tidak ada kepedulian terhadap jamban sehat dan kurangnya dukungan tenaga kesehatan sehingga menyebabkan mudahnya ada penyakit seperti diare, penyakit kulit, dan lainnya sehingga tidak ada kepedulian atas kebersihan dan kesehatan sesama masyarakat.[4]

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah jumlah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau di taksir, oleh karena itu populasi juga diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijaring atau dikumpulkan.[5] Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang ada di gampong kapa seusak yaitu sebanyak 1,095 orang dan sampel berjumlah 92 responden, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random samplin*. Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, jamban sehat dan dukungan tenaga kesehatan. Antara variabel Independen dan Dependen dengan cara data dikumpulkan secara simultan dalam waktu bersamaan.[6] Pengukuran data yang digunakan adalah kuantitatif karena penelitian ini ingin mengetahui distribusi dalam bentuk angka.[7]

Metodologi penelitian kuantitatif dilakukan di gampong kapa seusak kecamatan trumon timur, waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-30 Desember 2022. Cara memperoleh data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan kuesioner dengan melakukan wawancara kepada responden dengan tujuan data tentang Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan memperoleh tentang Pengetahuan, Sikap, Jamban Sehat dan Dukungan Tenaga Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian dan secara bivariat untuk melihat hubungan antara variabel Independen dan variabel Dependen.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	11	12,0%
2	Perempuan	81	88,0%
	Total	92	100,0%

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi Frekuensi jenis kelamin laki-laki dan Perempuan, Responden Laki-laki sebanyak 11 responden dengan presentase 12,0%, sedangkan jumlah frekuensi perempuan sebanyak 81 Responden presentase 88,0%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Buang Air Besar Sembarangan

No	BABS	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	51	55,4%
2	Tidak	41	44,6%
	Total	92	100,0%

Berdasarkan tabel 2 Distribusi Frekuensi Buang Air Besar Sembarangan dari 92 responden frekuensi BABS YA sebanyak 51 responden dengan persentase 55,4%. Jumlah frekuensi TIDAK 41 responden dengan persentase 44,6%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	52	56,5%
2	Baik	40	43,5%
	Total	92	100,0%

Berdasarkan tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dari 92 responden frekuensi pengetahuan Kurang baik 52 responden dengan persentase 56,5%. Sedangkan jumlah frekuensi Baik 40 responden dengan persentase 43,5%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	47	51,1%
2	Positif	45	48,9%
	Total	92	100,0%

Berdasarkan tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap dari 92 responden frekuensi sikap negatif 47 responden dengan persentase 51,1%. Sedangkan jumlah frekuensi positif 45 responden dengan persentase 48,9%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jamban Sehat

No	Jamban Sehat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak	42	45,7%
2	Ya	50	54,3%
	Total	92	100,0%

Berdasarkan tabel 5 Distribusi Frekuensi Jamban Sehat dari 92 responden frekuensi Jamban sehat Tidak 42 responden dengan persentase 45,7%. Sedangkan jumlah Ya 50 responden dengan persentase 54,3%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak	47	51,1%
2	Ya	45	48,9%
	Total	92	100,0%

Berdasarkan tabel 6 Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan dari 92 responden frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan Tidak 47 responden dengan persentase 51,1%. Sedangkan jumlah Ya 45 responden dengan persentase 48,9%.

Analisi Bivariate

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan BABS

Pengetahuan	BABS		Total		PR (95% CI)	P Value		
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%			N	%
Kurang Baik	37	71,2	15	28,8	52	100	7,115	,000
Baik	4	10,0	36	90,0	40	100	(2,764-18,319)	
Total	41	44,6	51	55,4	92	100		

Berdasarkan tabel 7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan diketahui bahwa dari 52 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik terdapat 37(71,2%) Buang air besar sembarangan dan terdapat 15 (28,8%) yang tidak buang air besar sembarangan sedangkan 40 responden yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 4 (10,0%) Buang air besar sembarangan dan terdapat 36 (90,0%) Tidak buang air besar sembarangan. Berdasarkan uji *Chi square* di peroleh nilai $P=,000$ Artinya Berhubungan secara signifikan Pengetahuan BABS Berdasarkan nilai 7,115 (95%CI=2,764-18,319). Sehingga untuk BABS Pengetahuan kurang baik akan meningkatkan resiko 7,115 kali lebih besar dibandingkan BABS yang pengetahuan baik.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sikap BABS

Sikap	BABS		Total		PR (95% CI)	P Value		
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%			N	%
Negatif	26	55,3	21	44,7	47	100	1,660	,039
Positif	15	33,3	30	66,7	45	100	(1,020-2,700)	
Total	41	44,6	51	55,4	92	100		

Berdasarkan Tabel 8 Distribusi Frekuensi Sikap BABS diketahui bahwa dari 47 Responden yang mempunyai sikap Negatif terdapat 26 (55,3%) Buang air besar sembarangan dan terdapat 21(44,7%) tidak Buang Air Besar Sembarangan. Sedangkan dari 45 Responden yang

mempunyai sikap positif terdapat 15 (33,3%) Buang air besar sembarangan dan terdapat 30 (66,7%) Tidak Buang air besar sembarangan. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $p=,039$. Artinya Berhubungan secara signifikan dengan BABS yang Sikap Berdasarkan nilai 1,660 (95%CI=1,020-2,700). Sehingga untuk BABS Sikap Negatif akan meningkatkan resiko 1,660 kali lebih besar dibandingkan BABS yang sikap Positif

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jamban Sehat BABS

Jamban Sehat	BABS				Total		PR (95% CI)	P Value
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak	19	45,2	23	54,8	42	100	1,028	1,000
Ya	22	44,028	28	56,0	50	100	(,651-1,623)	
Total	41	44,651	55,4		92	100		

Berdasarkan Tabel 9 Distribusi Frekuensi Jamban Sehat diketahui bahwa dari 42 Responden yang mempunyai Jamban Sehat Tidak 19(45,2%) Buang air besar sembarangan dan terdapat 23(54,8%) yang tidak buang air besar sembarangan. Sedangkan dari 50 Responden yang mempunyai jamban sehat Ya terdapat 22(44,0%) Buang air besar sembarangan dan terdapat 28 (56,0%) Tidak buang air besar sembarangan. Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=1,000$ yang artinya tidak ada Hubungan secara signifikan dengan BABS yang Jamban Sehat Berdasarkan nilai 1,028(95%CI=,651-1,623). Sehingga untuk BABS jamban sehat tidak ada Hubungan antara Tidak dan Ya.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan BABS

Dukungan Tenaga Kesehatan	BABS				Total		PR (95% CI)	P Value
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak	17	36,2	30	63,8	47	100	,678	,142
Ya	24	53,3	21	46,7	45	100	(,425-1,083)	
Total	41	44,6	51	55,4	92	100		

Berdasarkan Tabel 10 Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan BABS diketahui bahwa dari 47 Responden yang mempunyai

Dukungan Tenaga Kesehatan Tidak terdapat 17(36,2%) Buang air besar sembarangan dan terdapat 30 (63,8%) tidak Buang air Besar Sembarangan.Sedangkan dari 45 Responden yang mempunyai Dukungan Tenaga Kesehatan Ya terdapat 24 (53,3%) Buang Air Besar Sembarangan dan terdapat 21 (46,7%) Tidak Buang Air Besar Sembarangan.Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $p=,142$. Artinya Berhubungan secara signifikan dengan BABS yang Dukungan Tenaga Kesehatan. Berdasarkan nilai, 678 (95%CI=,425-1,083). Sehingga untuk BABS Dukungan Tenaga Kesehatan Tidak akan meningkatkan resiko ,678 kali lebih besar dibandingkan BABS yang Dukungan Tenaga Kesehatan Ya.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan masyarakat Buang Air Besar Sembarangan

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa dari 52 Responden yang mempunyai Pengetahuan kurang baik terdapat 37(71,2%) Buang air besar sembarangan dan terdapat 15(28,8%) yang tidak buang air besar sembarangan sedangkan 40 Responden yang mempunyai Pengetahuan Baik terdapat 4(10,0%) Buang air besar sembarangan dan terdapat 36 (90,0%) Tidak Buang buang aire besar sembarangan. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $p=,000$ Artinya Berhubungan secara signifikan dengan BABS pada pengetahuan BABS berdasarkan nilai 7,115 (95%CI=2,764-18,319). Sehingga untuk BABS yang pengetahuan kurang baik akan meningkatkan resiko 7,115 kali lebih besar dibandingkan BABS yang pengetahuan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Krisnu Putri (2021) dari hasil uji *Chi-Square* Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Kejadian Buang Air Besar Sembarangan di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng dengan nilai p 0,000 yang bearti ada hubungan pengetahuan masyarakat dalam Buang Air Besar Sembarangan.

Hubungan Sikap Buang Air Besar Sembarangan

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa dari 47 Responden yang mempunyai sikap Negatif terdapat 26 (55,3%) Buang air besar sembarangan dan terdapat 21 (44,7%) tidak Buang Air Besar Sembarangan. Sedangkan dari 45 Responden yang mempunyai sikap positif terdapat 15 (33,3%) Buang air besar sembarangan dan terdapat 30 (66,7%) Tidak Buang air besar sembarangan. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $p=,039$. Artinya Berhubungan secara signifikan dengan BABS yang Sikap Berdasarkan nilai 1,660 (95%CI=1,0202,700). Sehingga untuk BABS Sikap Negatif akan meningkatkan resiko 1,660 kali lebih besar dibandingkan BABS yang sikap Positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Krisnu Putri (2021) dari hasil uji *Chi-Square* Hubungan Sikap dengan kejadian Buang air besar sembarangan di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng dengan nilai $p=0,000$ yang bearti ada Hubungan Sikap dalam Buang Air Besar Sembarangan.

Hubungan Jamban Sehat Dalam Buang Air Besar Sembarangan

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa dari 42 Responden yang mempunyai Jamban Sehat Tidak 19(45,2%) Buang air besar sembarangan dan terdapat 23 (54,8%) yang tidak buang air besar sembarangan. Sedangkan dari 50 Responden yang mempunyai jamban sehat Ya terdapat 22 (44,0%) Buang air besar sembarangan dan terdapat 28 (56,0%) Tidak buang air besar sembarangan. Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=1,000$ yang artinya tidak ada Hubungan secara signifikan dengan BABS yang Jamban Sehat Berdasarkan nilai 1,028 (95%CI=,651-1,623). Sehingga untuk BABS jamban sehat tidak ada Hubungan antara Tidak dan Ya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sayati (2018). dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p=0,457$. Ini bearti bahwa tidak terdapat hubungan diwilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Buang Air Besar Sembarangan

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa dari 47 Responden yang mempunyai Dukungan Tenaga Kesehatan Tidak terdapat 17 (36,2%) Buang air besar sembarangan dan terdapat 30 (63,8%) tidak Buang air Besar Sembarangan. Sedangkan dari 45 Responden yang mempunyai Dukungan Tenaga Kesehatan Ya terdapat 24 (53,3%) Buang Air Besar Sembarangan dan terdapat 21 (46,7%) Tidak Buang Air Besar Sembarangan. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $p=,142$. Artinya Berhubungan secara signifikan dengan BABS yang Dukungan Tenaga Kesehatan. Berdasarkan nilai $,678$ (95%CI= $,425-1,083$), sehingga untuk BABS Dukungan Tenaga Kesehatan Tidak akan meningkatkan resiko $,678$ kali lebih besar dibandingkan BABS yang Dukungan Tenaga Kesehatan Ya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Nur Pita Sari (2021). Dari hasil uji *Chi-Square* Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan kejadian Buang Air Besar Sembarangan di Desa Kalianget Seririt Buleleng dengan nilai $p=0,000$ yang berarti data yang berhubungan Dukungan Tenaga kesehatan dalam Buang Air Besar Sembarangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan Pengetahuan Buang air besar sembarangan dengan p -value:0,000 yang kurang baik akan meningkatnya resiko 7,115 kali dibandingkan Baik (PR = 7,115,CI 95% = 2,764-18.319). Ada hubungan Sikap Buang air besar sembarangan dengan p value =,039 yang Negatif akan meningkatkan resiko 1,660 kali dibandingkan Positif (PR = 1,028,CI 95% = 1,020-2,700). Tidak ada hubungan jamban sehat dengan p value = 1,000 dan secara uji *Chi-Square* belum tentu 1,028 kali menyebabkan Buang air besar

sembarangan (PR = 1,028, CI95% = 0,651-2,700). Ada hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan p value:0,142 yang tidak akan meningkatkan resiko 0,678 kali dibandingkan Ya (PR = 0,142, CI 95% = 0,425-1,083).

Saran

Kepada masyarakat khusus gampong Kapa Seusak untuk selalu menjaga lingkungan dan tidak melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) serta menjaga kesehatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI, 2006, *Pedoman Teknik Penyehatan Rumah*, Jakarta.
2. Who/Unicef. (2010) *Progress on Sanitation and Drinking-water, 2010 Update*, Geneva: WHO.p.22-52, Vol 5, No 1, Tahun 2020.
3. Kementerian Kesehatan RI (2018) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta, diakses 1 Juli 2019, <<http://movev.stbm.kemkes.go.id/>>, Vol 5, No 1, Tahun 2020
4. Ditjen PP & PL, Kemenkes RI, (2013) *Road Map percepatan Program STBM Tahun 2013-2015*, Jakarta. Vol 5, hal *Sembarangan* Universitas Diponogoro, Semarang) 2012. Vol 20, hal,2, No 3 Tahun 2021.
5. Martono, Nanang, 2010, *Metode penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Raya Grafindo Persada
6. Notoatmodjo, S (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta Rineka Cipta.
7. Nursalam, 2013 metode penelitian kuantitatif.